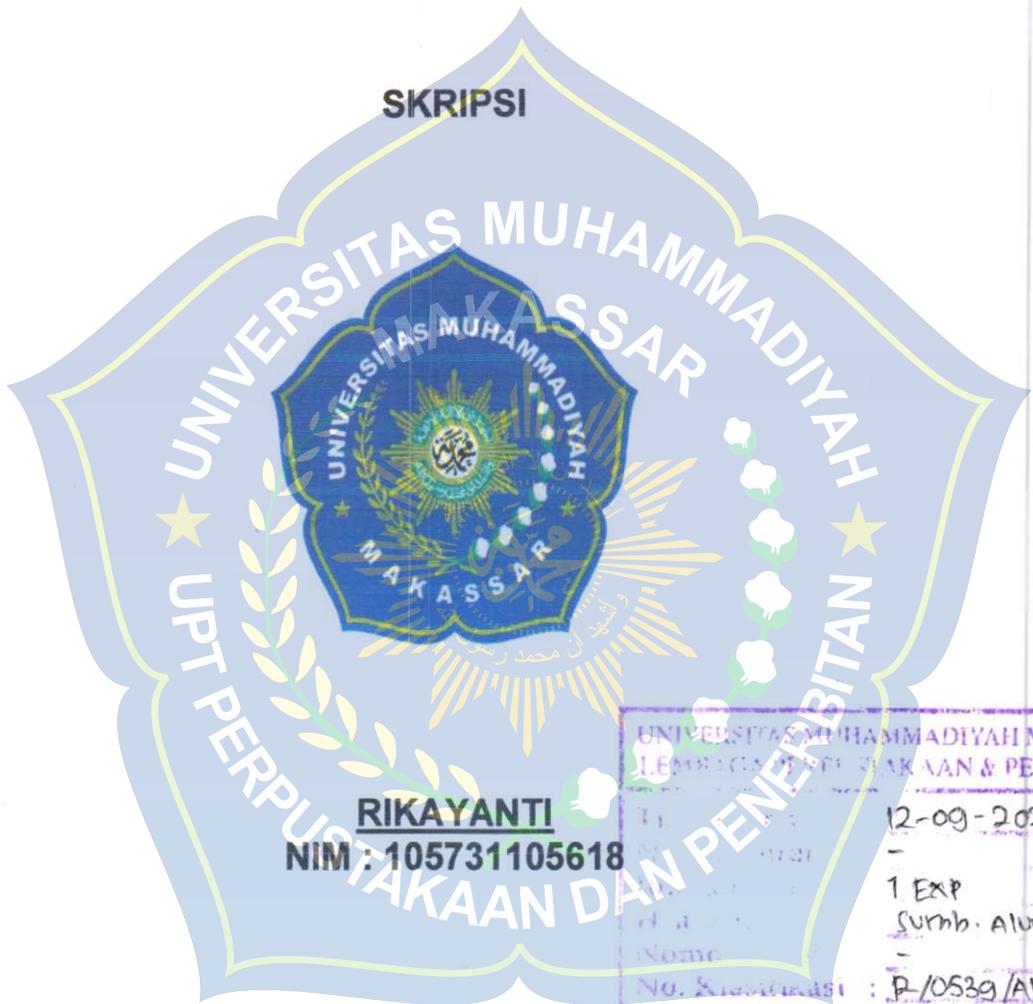


MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENGARUH *DIVIDEN PAYOUT*, *LEVERAGE* KEUANGAN,
PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021)**

SKRIPSI



RIKAYANTI
NIM : 105731105618

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Pengambilan	12-09-2022
No. Sumb.	-
1. Exp.	1 Exp
Sumb. Alumni	Sumb. Alumni
No. Registrasi	P/0539/AKT/22 CD
	RIK
	P

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH *DIVIDEN PAYOUT*, *LEVERAGE KEUANGAN*,
PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

RIKAYANTI

NIM : 105731105618

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya berservta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Q.S. Al Insyirah: 6-8).

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alam,

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku.

PESAN DAN KESAN

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim)

Tidak ada keberhasilan yang mudah, tapi juga tidak ada kerja keras yang sia-sia.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Dividen Payout*, *Leverage* Keuangan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Nama Mahasiswa : **Rikayanti**

No. Stambuk/NIM : 105731105618

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 29 Agustus 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Safar 1444 H
29 Agustus 2022 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muh Rum, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0020096301


Dr. Linda Anisanty Razak, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0920067702

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi




Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM. 651 507


Mira, SE., M.Ak
NBM. 1286 844



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Rikayanti, NIM: 105731105618 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 0014/SK-Y/62201/091004/2022 M, Pada tanggal 1 Safar 1444 H/ 29 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 1 Safar 1444 H
29 Agustus 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muh.Rum, SE.,M.Si.,Ak.CA
2. Andi Arman, SE.,M.Si.,Ak.CA
3. Khadijah Darwin, SE.,M.Ak
4. Saida Said, SE.,M.Ak

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si
NBM. 651 507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rikayanti**
Stambuk : 105731105618
Jurusan : **Akuntansi**
Dengan judul : Pengaruh *Dividen Payout*, *Leverage* Keuangan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan Di Depan Tim Penguji Adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan Dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 1 Safar 1444 H
29 Agustus 2022 M

Yang Membuat Pernyataan



AFB59AKX012489704

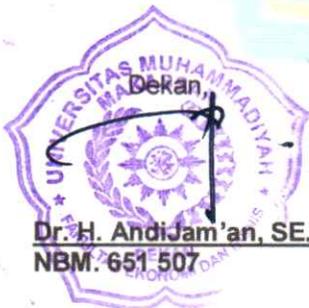
Rikayanti

NIM. 105731105618

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

Mira, SE., M.Ak
NBM. 1286 844



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM. 651 507

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rikayanti
NIM : 105731105618
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh *Dividen Payout*, *Leverage* Keuangan, *Profitabilitas*, dan *Kepemilikan Institusional* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 1 Safar 1444 H
29 Agustus 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,



Rikayanti
NIM: 105731105618

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Dividen Payout, Leverage* keuangan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak ABD RAHMAN dan Ibu ILMAWATI yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE.,M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muh Rum.,SE.,M.Si.,AK.,CA, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Dr. Linda Arisanty Razak.,SE.,M.Si.,Ak.,CA, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Akuntansi Angkatan 2018 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhimya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 20 Juli 2022

Penulis



ABSTRAK

Rikayanti, 2022. Pengaruh *Dividen Payout*, *Leverage* Keuangan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021), Skripsi program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh bapak Muh.Rum dan ibu Linda Arisanty Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *dividen payout*, *leverage* keuangan, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang diolah merupakan data Sekunder yang diambil melalui data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 24.

Hasil penelitian yang didapat penulis menunjukkan bahwa *dividen payout* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Dividen Payout*, *Leverage* Keuangan, *Profitabilitas*, *Kepemilikan Institusional*, dan *Nilai Perusahaan*.

ABSTRACT

Rikayanti, 2022. *The Effect of Dividend Payout, Financial Leverage, Profitability, and Institutional Ownership on Firm Value (Case Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017-2021)*, Thesis of Accounting Study Program Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Mr. Muh.Rum and Mrs. Linda Arisanty Razak.

This study aims to determine whether dividend payout, financial leverage, profitability and institutional ownership on firm value (a case study on a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period). The type of research used is quantitative method. The data processed is secondary data taken through the financial data of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The data was processed using the SPSS 24 application.

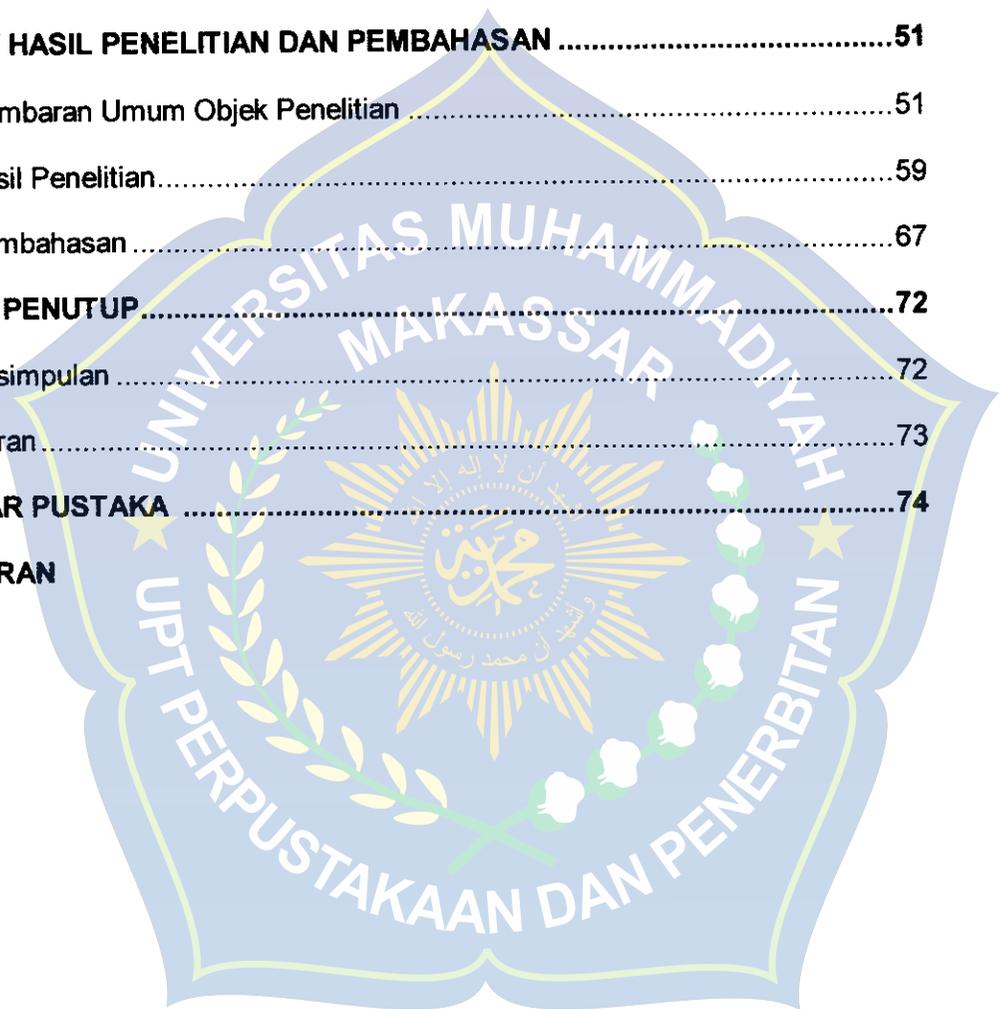
The results obtained by the authors indicate that dividend payout has no significant effect on firm value, financial leverage has a significant effect on firm value, profitability has a significant effect on firm value, and institutional ownership has no significant effect on firm value.

Keywords: Dividend Payout, Financial Leverage, Profitability, Institutional Ownership, and Corporate Value.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGSAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
B. Tinjauan Empiris.....	25
C. Kerangka Pikir Penelihan	34
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42

C. Jenis dan Sumber Data.....	43
D. Populasi dan Sampel	43
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Definisi Operasional Variabel	45
G. Metode Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
3.1 Daftar Sampel	44
3.2 Defenisi Operasiona Variabel.....	45
4.1 Daftar sampel perusahaan	58
4.2 Kriteria Sampel Penelitian	58
4.3 Uji Autokolerasi.....	61
4.4 Uji Multikolerasi.....	62
4.5 Uji Glejser.....	62
4.6 Hasil Koefisien regresi berganda.....	63
4.7 Uji F.....	64
4.8 Uji t	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	37
4.1 Normal Probability Plot.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian suatu negara selalu berkembang dan sangat dipengaruhi oleh para pelaku bisnis yang efektif dalam menjalankan organisasinya. Manajer terus mengembangkan nilai perusahaan mereka dengan mengembangkan dan mengelola bisnis mereka karena ekonomi terus berubah dan persaingan bisnis sangat ketat. Tujuan perusahaan yaitu agar memaksimalkan nilai saham (Karnai, 1993).

Cara terbaik untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan memaksimalkan fungsi manajemen keuangannya, karena hal ini akan berdampak pada tindakan lain dan mengakibatkan peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham, yang merupakan tanda bahwa nilai perusahaan meningkat, akan meningkatkan nilai pemegang saham. Perusahaan pada dasarnya memiliki dua tujuan utama: jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber dayanya sebaik mungkin, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah memaksimalkan nilainya, (Haruman, 2018). Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui peningkatan.

Signaling Theory merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memberikan isyarat (Sinyal) terhadap pihak pemegang saham (stor) tentang bagaimana kondisi perusahaan (Gumanti, 2009:4).Maka dari itu dalam penelitian ini yang menggunakan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yaitu *Dividen payout* dan *Leverage* keuangan.

Dividen Payout dilakukan untuk membatasi pengeluaran modal dan meningkatkan cadangan modal internal dividen. Pembagian dividen sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang umumnya lebih memilih pembagian dividen yang tinggi sehingga mengakibatkan laba ditahan menjadi rendah. Dalam kondisi informasi yang tidak seimbang, para manajer dapat menggunakan strategi dalam kebijakan dividen untuk menangkal isu-isu yang tidak diharapkan oleh perusahaan-perusahaan di masa yang akan datang. Kebijakan *dividen payout* didalam perusahaan masih menjadi topik yang cukup menarik untuk dibicarakan dan dikaji kembali lebih lanjut. Kebijakan dividen payout memiliki dampak penting bagi banyaknya pihak yang terlibat didalamnya. Bagi pihak manajemen, pembagian dividen ini akan mengurangi kas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga hal ini menyebabkan kesempatan perusahaan itu melakukan investasi menjadi berkurang.

Penambahan hutang (*leverage*) sangat relevan jika perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kinerjanya. Peningkatan dan penurunan tingkat hutang memiliki pengaruh

terhadap penilaian pasar. Kelebihan hutang (*leverage*) yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perusahaan.

Agency Theory atau Teori Keagenan merupakan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana satu maupun lebih (principal) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan dengan nama mereka yang dimana didalamnya melibatkan wewenang tugas dalam pengambilan suatu keputusan (Jansen & Meckling, 1976). Dalam penelitian ini yang menggunakan Teori Keagenan yaitu Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen Novari dan Lestari (2016). Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Sartono, 2010 : 122).

Kepemilikan Institusional dianggap dapat mengawasi kinerja manajemen. Kepemilikan Institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih baik, sehingga dapat membatasi perilaku manajer. Selain itu, pengawasan yang efektif dari investor institusional akan memaksa manajer untuk mendistribusikan arus kas sebagai dividen. Kepemilikan saham yang besar oleh investor institusional berdampak pada terpengaruhnya nilai saham secara keseluruhan jika mereka menarik sahamnya. Harga pasar saham perusahaan

mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi harga saham maka kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional belum menjadi mekanisme yang akan memaksimalkan operasinya untuk kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin kuat kontrol eksternal terhadap manajerial perusahaan. Hal tersebut dapat berdampak pada berkurangnya biaya agensi dan perusahaan cenderung membayar dividen yang rendah.

Berdasarkan studi terkait oleh Tri Purwani dan Okta Oktavia (2018), dapat disimpulkan bahwa meskipun kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas, *leverage* keuangan, dan kebijakan dividen semuanya memiliki dampak yang menguntungkan. Beberapa penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten maka peneliti ingin meneliti kembali apakah *dividen payout*, *leverage* keuangan, profitabilitas dan kepemilikan institusional tetap konsisten berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faula Amelia Gunawan (2021) yang meneliti tentang analisis pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu mengenai variabel dan periode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu

likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen *dividen payout*, *leverage* keuangan, profitabilitas dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dan hasil dari penelitian sebelumnya yang berbeda-beda menjadi alasan saya meneliti kembali dengan mengambil judul “ ***Pengaruh Dividen Payout, Leverage Keuangan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Apakah *dividen payout* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *dividen payout* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk mengetahui apakah *leverage* keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai "Pengaruh *dividen payout*, *leverage* keuangan, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))" serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pengaruh *dividen payout*, *leverage* keuangan, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Calon Investor

Sebelum calon investor menginvestasikan uang mereka di perusahaan, mereka dapat menawarkan wawasan tentang masa depan perusahaan, dan mereka diminta untuk menawarkan informasi dalam mengevaluasi tindakan yang dilakukan perusahaan.

c. Bagi akademisi

Dapat menawarkan pengetahuan yang berguna untuk berpikir, sumber daya perpustakaan yang memberi pembaca perspektif baru, dan sumber tambahan untuk peneliti masa depan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting investor dan pelaku bisnis karena informasi merupakan penyaji keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup.

Teori Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston (2017:186)). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Hasil penelitian diharapkan memberaikan sinyal kepada investor terkait dengan dividen dan profitabilitas, sehingga banyak investor kembali menanamkan dananya. Tingkat utang yang tinggi dalam struktur modal dapat menjadi indikator manajemen yang efektif. Perusahaan yang sedang berjuang tidak akan mengambil risiko menggunakan utang dalam jumlah yang signifikan karena kemungkinan kebangkrutannya tinggi. Volume perdagangan saham berubah jika rilis informasi tersebut merupakan indikasi positif bagi investor.

Pengungkapan informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang menjanjikan sehingga menarik minat investor untuk memperdagangkan saham, (Jogiyanto, 2000:571).

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham dan manajemen adalah agen (Indahningrum dan Handayani (2018). ditunjuk oleh pemegang saham (utama), yang diberi tanggung jawab dan kekuasaan untuk menjalankan usaha atas nama mereka. Ketika pemegang saham menyewa pihak ketiga, teori keagenan (*Agency Theory*) muncul. Teori keagenan memisahkan pemegang saham (principal) dari manajemen untuk mengoperasikan perusahaan (agent). Sebuah kontrak yang mengatur hubungan keagenan ada antara prinsipal dan agen. Ketika pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan keagenan memiliki tujuan yang saling bertentangan pemilik modal ingin meningkatkan kekayaan dan kemakmuran mereka, sementara manajer juga ingin meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri masalah dapat muncul. Pemilik (investor) dan manajer (Agen) kini memiliki konflik kepentingan karena pemilik lebih mementingkan kenaikan gaji. Saat ini, model yang paling populer untuk menjelaskan pembayaran dividen adalah model *Agency Cost*. Secara teori, model *Agency Cost* memang tidak seelegan teori *Signaling* namun dia memberikan penjelasan yang

masuk akal dan dapat dipercaya berkaitan dengan mengapa ada pembayaran dividen serta mengapa pembayaran dividen memiliki pola berbeda-beda pada pengamatan *Cross-sectional*.

Seorang investor tentunya memiliki tujuan untuk memajukan dan meningkatkan nilai saham serta mensejahterakan para pemilik saham, tetapi sering ditemukan bahwa seorang manajer mengerjakan perusahaan tanpa memikirkan kepentingan dua belah pihak-pihak baik itu *outsider* maupun *insider*, yang seringkali hal ini dapat menimbulkan adanya permasalahan yang timbul antara *outsider* maupun *insider* yang dinamakan *agency conflict* (Jansen & Meckling, 1976). Pemegang saham dalam mengawasi dan memonitor perilaku manajer harus bersedia mengeluarkan biaya pengawasan yang disebut *Agency Cost*. *Agency Cost* juga dapat dikurangi dengan kepemilikan institusional dengan cara mengaktifkan pengawasan terhadap kinerja manajerial.

Fleksibilitas keadaan keuangan suatu perusahaan dapat digambarkan dengan jumlah kas bebas yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Berbagai kondisi perusahaan dapat mempengaruhi nilai aliran kas bebas, begitu pula bila perusahaan memiliki aliran kas bebas tinggi dengan tingkat pertumbuhan rendah maka aliran kas bebas ini seharusnya didistribusikan kepada pemegang saham, tetapi bila perusahaan memiliki aliran kas bebas tinggi dan tingkat pertumbuhan tinggi maka aliran kas bebas ini dapat ditahan sementara dan bisa dimanfaatkan untuk investasi pada periode mendatang.

3. *Dividen Payout*

Dividen suatu perusahaan dapat digambarkan melalui profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan akan mempengaruhi dividen yang akan dibagikan. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang besar sedangkan manajer menginginkan akomodasi yang besar atas kinerjanya. Saputra A (2016) menjelaskan bahwa model biaya agensi yang baik dan dapat dipercaya mengapa pembayaran dividen terjadi dan mengapa pembayaran dividen memiliki pola yang beragam dalam pengamatan cross-sectional, meskipun secara teori tidak seanggun teori Signaling.

Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (dividen) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan). *Dividen payout* merupakan kebijakan dividen yang dilakukan untuk menggambarkan suatu perhitungan tertentu, dan kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan apakah akan membayar atau tidak, menentukan besarnya dividen dan membayar dividen lebih dari periode sebelumnya. Banyak dampak kebijakan dividen di perusahaan dalam teori kebijakan dividen dan terdapat dua pendapat mengenai preferensi investor atas dividen. Pendapat pertama menyatakan bahwa dividen tidak relevan terhadap kemakmuran pemegang saham sedangkan yang kedua dividen relevan terhadap kemakmuran pemegang saham.

Dividen Payout Ratio, atau DPR, adalah proporsi yang mengatur jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Rasio

dividen yang dibayarkan terhadap laba bersih dikenal sebagai rasio pembayaran dividen. Investor akan diuntungkan sebagai pemegang saham jika rasio pembayaran dividen lebih besar; jika tidak, itu akan merusak keuangan internal perusahaan, (Musthafa, 20017). Kas bebas yang besar dalam suatu perusahaan belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan membagikan dividen dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan ketika perusahaan memiliki aliran kas bebas yang kecil (Rosdini, 2009). Rezeff (1982) dalam penelitiannya tentang *Agency Cost* dan perilaku pembayaran dividen perusahaan menyatakan bahwa pembayaran dividen adalah suatu bagian dari *monitoring* perusahaan. Kondisi tersebut mengakibatkan perusahaan cenderung untuk membayar dividen lebih besar jika *insiders* memiliki proporsi saham lebih rendah. Rezeff (1982) dan Easterbrook (1984) menyatakan bahwa pembayaran dividen kepada pemegang saham akan mengurangi sumber dana yang dikendalikan oleh manajer, sehingga mengurangi kekuasaan manajer dan membuat pembayaran dividen mirip *monitoring capital market* yang terjadi jika perusahaan memperoleh modal baru.

Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:198). Brigham dan Houston (2001:198) menyebutkan terdapat 3 teori mengenai kebijakan dividen yaitu:

a. *Dividend irrelevance theory*

Dividend irrelevance theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio*. Tetapi ditentukan laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan resiko bisnis dengan demikian dividen tidak relevan untuk dipersoalkan.

b. *Bird in the hand – theory*

Bird in the hand – theory diungkapkan Etch Gordon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik jika *Dividend Payout Ratio* rendah. Hal ini dikarenakan investor lebih suka menerima dividen daripada *Capital gain*.

c. *Teed “Signaling Hypotesis”*

Terdapat bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen sering diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya penurunan dividen pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Hal ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain*. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan merupakan suatu penghasilan yang baik di masa akan datang.

Jenis kebijakan dividen :

- a. Kebijakan dividen yang stabil jumlah dividen perlembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu

tertentu meskipun pendapatan perlembar saham pertahunnya berfluktuasi.

- b. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu. Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen perlembar saham tiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.
- c. Kebijakan dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan. Kebijakan ini membayarkan dividen berdasarkan persentase tertentu dari laba. Ini berarti bahwa jumlah dividen perlembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan neto yang diperoleh setiap tahunnya.
- d. Kebijakan dividen fleksibel. Pembayaran besarnya dividen setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi *financial* dan kebijakan *financial* perusahaan tersebut.

Sundjaja dan Barlin (2015), dalam pembayaran dividen terdapat beberapa tahapan atau prosedur yaitu sebagai berikut:

- a. Hari dimana direksi mengumumkan dividen dikenal sebagai tanggal pengumuman. Dividen secara resmi dicatat dalam pembukuan perusahaan dan berubah menjadi kewajiban pada tanggal tersebut. Tanggal pembayaran dividen biasanya beberapa minggu setelah tanggal pengumuman (*deciaration date*).

- b. *Cum dividen* adalah hari di mana dividen dibayarkan kepada semua pemegang saham perusahaan pada tanggal tersebut.
- c. Tanggal pencatatan (*date of record*) adalah hari dimana direksi memutuskan pemegang saham yang berhak menerima dividen harus didaftarkan.
- d. *Ex dividend* yaitu tanggal dimana pemegang saham tidak lagi berhak mendapat dividen. Tanggal pembayaran (*date of payment*) adalah tanggal dividen benar-benar dibayarkan. Pembayaran biasanya berlangsung beberapa minggu setelah tanggal pengumuman dividen.

Mengenai jenis-jenis dividen ini, Sundjaja dan Barlin (2015) yaitu:

- a. Dividen Tunai (*cash dividend*)
Pemegang saham menerima dividen tunai dalam bentuk pembayaran.
- b. Dividen saham (*stock dividend*)
Untuk meningkatkan jumlah saham perusahaan, dividen diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham perusahaan. Untuk memberikan dividen saham, laba ditahan diubah menjadi modal saham, yang pada dasarnya tidak berdampak pada kuantitas modal sendiri.
- c. Dividen saham pecahan (*stock split*)
Sebuah saham dibagi menjadi n saham. Setelah pemecahan saham, harga per saham baru sama dengan $1/n$ dari harga sebelumnya. Akibatnya, pemecahan saham yang sebenarnya tidak meningkatkan nilai perusahaan.

d. Dividen *script*

Dalam bentuk kontrak tertulis yang mensyaratkan pembayaran sejumlah tertentu setelah digunakan.

e. Dividen properti (*property dividend*)

Selain uang tunai atau saham, dividen diberikan dalam bentuk aset tetap dan surat berharga.

f. Dividen likuidasi (*liquidating dividend*)

Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham setelah likuidasi perusahaan. Selisih antara nilai realisasi aset perusahaan dan semua kewajibannya digunakan untuk menghitung dividen.

4. Leverage Keuangan

Leverage keuangan merupakan salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan laba mekalui modal jangka panjang. Sumber hutang ini bisa berasal dari bank atau pembiayaan lainnya. *Leverage* adalah rasio yang diimplementasikan untuk mengetahui seberapa besar kapasitas perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya (baik *log term* maupun *short term*) (Kasmir, 2012:151). *Leverage ratio* dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang didistribusikan oleh pemilik perusahaan dalm proporsinya dengan dana yang didapat dari kreditur. Rasio *leverage* yang meningkat dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki rasio hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage* yang rendah pula. Untuk memperoleh sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan misalnya hutang dan penerbitan saham (Purnama dan Abundanti, 2014). Perusahaan dapat menggunakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Wiagustini, 2010:76). Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar. Jadi hutang merupakan tanda atau sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Hanafi, 2011:316).

Penggunaan hutang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya, nilai *leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar, sedangkan *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil (Analisa, 2011). *Leverage* merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu

perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan.

(Riyanto, 1995:227) utang dapat digolongkan kedalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Utang jangka pendek (*short-term debt*): merupakan utang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Kredit perdagangan, yang mencakup pinjaman giro, kredit dari penjual, kredit dari pembeli, dan wesel, merupakan mayoritas utang jangka pendek. Kredit perdagangan diperlukan untuk mempertahankan bisnis perusahaan.
- 2) Utang jangka menengah (*intermediate-term debt*): merupakan kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari sepuluh tahun dan setelah lebih dari satu tahun. Persyaratan kredit perusahaan timbul dari kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi baik kredit jangka panjang maupun kredit jangka pendek. Pinjaman berjangka dan pembiayaan laser adalah dua jenis utama utang jangka menengah.
- 3) Utang jangka panjang (*long-term debt*) : merupakan, kewajiban dengan jangka waktu lebih dari sepuluh tahun. Pertumbuhan perusahaan dibiayai oleh utang jangka panjang ini. Pinjaman obligasi adalah bentuk utama dari hutang jangka panjang. (*bonds-payable*) dan pinjaman hipotik (*mortgage*).

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran kinerja manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan (Petronila & Mukhlisin, 2003). (Sartono, 2010:122)

profitabilitas adalah gambaran suatu perusahaan, bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan laba dari modal ataupun kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Ketika keuntungan perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga mengikutinya. Nilai profitabilitas yang tinggi diyakini mampu untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Ketika minat investor mengalami kenaikan maka akibatnya dapat menyebabkan harga saham perusahaan juga akan meningkat.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik bisnis (pemegang saham) dan calon investor dalam suatu perusahaan. Profitabilitas dalam pengertian ini mengacu pada hasil yang dihasilkan oleh upaya manajemen atas modal yang disumbangkan oleh pemilik dan investor. Dividen yang akan dibayarkan meningkat secara proporsional dengan pendapatan atau profitabilitas perusahaan, dan sebaliknya.

Ross, *et al* (2012:62) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain:

- a. *Net Profit Margin*, digunakan untuk mengukur seberapa besar laba atau profit yang berhasil diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan.
- b. *Aset Turnover*, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.

- c. *Return on Assets*, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari asset yang dimilikinya.
- d. *Return on Equity*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.
- e. *Earning per Share*, rasio ini digunakan untuk mengukur setiap laba bersih yang diperoleh atas setiap lembar saham yang beredar.

Profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan besar kecilnya keuntungan yang didapatkan dan mengukur efisien operasional juga dengan efisiensi penggunaan harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit besar biasanya merupakan perusahaan yang diminati oleh banyak investor. Hal ini dikarenakan sebagian besar investor selalu berupaya untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang telah mereka pilih. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau profit yang tinggi maka investor akan menilai perusahaan tersebut dengan baik (Riyanto, 2008:35). Profitabilitas juga dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan suatu perusahaan berupa laba yang dihasilkan.

Didalam profitabilitas terdapat berbagai jenis rasio antara lain *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Sales*, *Return on Capital*, *Return on Investment*, dan *Earning per Share* (Brigham dan Houston, 2006:107).

- a. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen utama yang penting untuk diperhatikan dalam menganalisis sebuah perusahaan. EPS suatu perusahaan menunjukkan informasi besar kecilnya keuntungan dari perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) atau margin laba kotor ini digunakan untuk menilai perusahaan berdasarkan presentase laba kotor yang didapat perusahaan dengan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

c. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) ini digunakan pihak eksternal perusahaan untuk menilai suatu perusahaan melalui presentase keuntungan yang didapatkan perusahaan melalui sumber daya atau total aset yang dimiliki.

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) berfungsi untuk menilai sebuah perusahaan melalui presentase laba bersih yang telah dikurangi oleh pajak terhadap pendapatan perusahaan yang didapat dari hasil penjualannya.

e. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) berfungsi untuk penilaian terhadap perusahaan dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari investasi.

f. *Return On Sales (ROS)*

Return On Sales memberikan informasi seberapa besar tingkat keuntungan sebuah perusahaan setelah membayarkan biaya-biaya variabel produksi sebelum dikurangi pajak dan bunga.

g. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment bisa didapatkan dari menghitung laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. ROI berfungsi untuk menilai sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada jumlah aktiva keseluruhan yang dimiliki perusahaan.

6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Bernadhi, 2013). Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan harus memiliki komposisi yang efisien sehingga pengambilan keputusan keuangan akan mendapatkan keputusan yang baik yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional yakni adanya hak terhadap perusahaan yang dicerminkan dengan kepemilikan saham secara kelembagaan terhadap saham sebuah perusahaan (Elva Nuraina 2012). Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional, seperti perusahaan investasi, bank, penyedia asuransi, atau institusi atau bisnis lain, dikenal sebagai

kepemilikan institusional (Damayanti, 2006). Kecenderungan manajer untuk bertindak sebagai peluang dengan menggunakan hutang yang tinggi bukan untuk kepentingan pemilik melainkan untuk kepentingan pribadinya tanpa kepemilikan institusional yang mengatur perilaku manajer. Kepemilikan institusional cukup mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif di instansi Indonesia (Swandari, 2008). Ini agar investor institusional dapat mengawasi perusahaan dengan alat dan sumber daya yang diperlukan. Meningkatkan kepemilikan institusional dapat membantu perusahaan beroperasi lebih baik dengan mengelola penggunaan utang perusahaan oleh manajer dan mengurangi masalah agensi. Keberhasilan pemegang saham akan dipastikan dengan pengawasan investor institusional. Karena partisipasi pasar modal yang cukup besar, efek pengawasan kepemilikan institusional diredam. Untuk mencegah manajer bertindak oportunistik, investor institusional akan melakukan pengawasan lebih ketika ada tingkat kepemilikan institusional yang tinggi. Kepemilikan institusional memiliki klasifikasi khusus tentang bagaimana ia menginvestasikan uang yang disediakannya untuk modal perusahaan dalam bisnis. Perusahaan harus menggunakan pelaporan keuangan untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada institusi untuk mendapatkan kepercayaan mereka. Margin keuntungan di masa depan akan dipengaruhi oleh jaminan pelaporan keuangan berkualitas tinggi. Kepemilikan institusional menawarkan manfaat antara lain:

- a. Menganalisis informasi dengan profesionalisme untuk mengukur ketergantungannya.

- b. Memiliki dorongan yang kuat untuk menerapkan pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas perusahaan.

7. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu Setelah menjalani rangkaian kegiatan selama beberapa tahun, khususnya sejak perusahaan didirikan hingga sekarang, kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan menjadi contoh dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Orang membuat penilaian berdasarkan kesediaan mereka untuk membeli saham di perusahaan dengan harga tertentu dan berdasarkan pendapat dan keyakinan mereka. Sukses karena nilai perusahaan meningkat, yang sesuai dengan keinginan pemilik, karena hal itu akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Adalah tanggung jawab manajer sebagai agen yang telah diberi tanggung jawab mengelola perusahaan oleh pemilik untuk mencapai hal ini, (Bambang 2016).

Nilai perusahaan adalah Ini sangat penting karena peningkatan kekayaan pemegang saham akan dihasilkan dari peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Gapenski, 2019). Nilai perusahaan meningkat seiring dengan naiknya harga saham. Harga pasar saham, yang merupakan cerminan dari pilihan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset, mewakili kekayaan pemegang saham dan bisnis. Nilai perusahaan dalam penelitian ini, sebagaimana ditentukan oleh pengukuran nilai buku harga, menunjukkan seberapa besar nilai pasar saham perusahaan pada nilai bukunya. Rasio nilai buku harga di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai buku, biasanya ditemukan di perusahaan yang berkinerja baik. Nilai

buku harga tinggi, yang merupakan ukuran tingkat kekayaan pemegang saham. Ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai intrinsik, nilai likuidasi, nilai buku dan nilai pasar (Christiawan dan Tarigan, 2017). Nilai nominal adalah jumlah yang secara resmi dinyatakan dalam anggaran dasar perusahaan. Nilai pasar adalah harga yang dihasilkan dari proses tawar menawar pasar saham. Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh nilai bukunya, yang didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi. Harga jual semua aset perusahaan dikurangi semua pembayaran yang diperlukan adalah nilai likuidasi. Ide intrinsik adalah yang paling berguna untuk memperkirakan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, price to book value (PBV), rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, digunakan untuk menentukan perusahaan mana yang diberi harga yang tepat, terlalu rendah (undervalued), dan terlalu tinggi (overvalued). Pendekatan ini dapat menghubungkan rasio PBV dengan proyeksi nilai intrinsik saham yang ditentukan oleh model penilaian saham.

B. Tinjauan Empiris

Dari judul penelitian tentang “Pengaruh *dividen payout*, *leverage* keuangan, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021) “peneliti menemukan beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan judul yang disajikan dibawah ini.

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No.	Nama penellit/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Firiana Akbar dan Irham Fahmi (2020). <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen</i> . Vol. 5, No. 1	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Y1 = Kebijakan Dividen. Y2 = Nilai perusahaan X1 = Ukuran Perusahaan. X2 = Profitabilitas. X3 = Likuiditas.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	Analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 22 for windows.	Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Ukuran berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Lola Viska, Dianty Putri Purba, Meliana Sianturi, Helenita Tarigan (2019). <i>Jurnal Global Manajemen</i> Vol. 8, No. 1.	Pengaruh profitabilitas (<i>profitability</i>), ukuran perusahaan (<i>firm size</i>), kebijakan dividen (<i>dividend policy</i>) dan Likuiditas (<i>Liquidity</i>) Terhadap Nilai perusahaan (<i>Price to book value-PBV</i>). Sektor <i>basic</i>	Y = Nilai perusahaan. X1 = Profitabilitas. X2 = Ukuran Perusahaan. X3 = Kebijakan Dividen. X4 = Likuiditas.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	Menggunakan SPSS versi 22 for windows.	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan

		<i>Industry and chemicals</i> di B`ursa Efek Indonesia (BEI).				signifikan terhadap nilai perusahaan. secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. secara parsial likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
3.	Bibi jannatul Aliyah, Suwardi Bambang Hermanto (2020). <i>Journal Ilmu Dan Riset Akuntansi</i> . No. 9, Vol. 11.	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.	Y = Nilai Perusahaan. X1 = Profitabilitas X2 = Ukuran perusahaan. X3 = Kepemilikan Manajerial. X4 = Kepemilikan Institusional.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	Analisis regresi linier berganda yang menggunakan program SPSS versi 20 for windows.	Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.	Lola Viska, Dianty Putri Purba, Meliana Sianturi, Helenita Tarigan (2020). <i>Jurnal Global Manajemen</i> No. 1, Vol. 8	Pengaruh Profitabilitas (Profitability), Ukuran Perusahaan (Firm Size), Kebijakan Dividen (Dividend Policy) dan Likuiditas (Liquidity) Terhadap Nilai Perusahaan (Price To Book value-PB) Sektor Basic Industry and Chemicals di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Y = Nilai Perusahaan X1 = Profitabilitas X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Kebijakan Dividen X4 = Likuiditas.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	Menggunkan akan SPSS versi 22 for windows.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 5. Secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Nuri Ani Hidayati dan Umaimah (2020). <i>Journal Of Islamic Accounting</i>	Pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan leverage terhadap	Y = Nilai Perusahaan X1 = Profitabilitas X2 = Kepemilikan Institusional X3 =	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode	Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas parsial

	and Tax. Vol. 3, No. 2.	nilai perusahaan.	Kebijakan Dividen $X4 =$ Leverage	kuantitatif.	an data SPSS dan populasi seluruh perusahaan LQ 45.	berpengaruh terhadap nilai perusahaan. kepemilikan institusional dan kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Leverage secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah yang berlawanan (negatif). Profitabilitas, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	Kadek Yuliana Dewi, Henny Rahyuda (2020). <i>E-Jurnal Manajemen</i> . Vol. 9, No. 4	Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI.	$Y =$ Nilai perusahaan $X1 =$ Profitabilitas $X2 =$ Likuiditas $X3 =$ Kebijakan Dividen.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya keagenan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya keagenan. Dan

						leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya keagenan.
7.	Fakhrana Oktaviarni, Yetty Mumi, Bambang Suprayitno (2019). <i>Jurnal Akuntansi</i> . Vol. 9, No.1	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris perusahaan sektor real estate, properti dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016).	Y = Nilai Perusahaan. X1 = Profitabilitas X2 = Likuiditas X3 = <i>Leverage</i> X4 = Kebijakan Dividen.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	Analisis regresi linier berganda menggunakan data SPSS 23.0 for windows.	Berdasarkan analisis data dan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas diukur dengan return on assets (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas diukur oleh current ratio (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan

						logaritma natural total aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8.	Aprianto, Mohammad Andri Dwi Muttaqin, Ninnasi Anshori, Mohamad Yusak (2020). <i>Jurnal Ecopreneur</i> .12. Volume 3, No. 2.	Pengaruh kebijakan investasi, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018).	Y = Nilai Perusahaan X1 = Kebijakan Investasi. X2 = Kebijakan Hutang X3 = Kebijakan dividen.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	Abalisis regresi linier berganda bantuan program SPSS versi 22 for windows.	Berdasarkan penelitian bahwa kebijakan investasi (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang (DER) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen (DPR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan investasi, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

9.	Jayaningrat, I Gusti A. Arya Wahyuni, Made Arie Sujana, Edy (2017). <i>E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha</i> . Vol. 7 No. 1.	Pengaruh <i>leverage</i> , profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.	Y= Nilai Perusahaan X1= <i>Leverage</i> X2= Profitabilitas X3= Likuiditas X4= Kebijakan Dividen X5= Kepemilikan manajerial X6= Kepemilikan Institusional.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	Analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 17.0 for windows.	Berdasarkan hasil penelitian bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
10.	Nur Anisa, Sri Hermuning sih, Alfiatul Maulida (2022). <i>Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah</i> . Volume 4	Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Y = Nilai perusahaan X1 = Ukuran perusahaan. X2 = Kebijakan Dividen. X3 = <i>Leverage</i> X4 = profitabilitas.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	Analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 23 for windows.	Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

	No. 3.				Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, kebijakan dividen, leverage dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
--	--------	--	--	--	---

Terdapat perbedaan antara hasil penelitian tentang Pengaruh *Dividen Payout*, *Leverage* Keuangan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), sebagaimana dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya. penelitian yang telah dijelaskan di atas (BEI). Namun, penelitian ini menggunakan kerangka waktu 2017–2021 dan fokusnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Kerangka Pikir Penelitian

a. Hubungan *Dividen Payout* Terhadap Nilai Perusahaan

Pembayaran dividen juga dapat memberikan informasi atau isyarat mengenai kinerja finansial perusahaan di pandangan para investor. Jika perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen yang stabil, atau bahkan meningkat dari tahun ketahun, maka dapat melahirkan sentimen positif pada para investor, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Pemberian dividen juga alat sinyal bagi investor yang terpercaya dan sulit ditiru oleh perusahaan yang kinerjanya lemah. Dengan adanya pembayaran dividen investor akan memahami sinyal yang diberikan perusahaan dan investor akan memberikan nilai lebih bagi perusahaan yang membayar dividen yang tinggi (Hartini, 2009).

Dividend Payout Ratio bisa dijadikan sebagai alat ukur dalam mengukur variabel kebijakan dividen. Alasannya, dikarenakan DPR mampu mengetahui besarnya dividen yang dibagikan perusahaan melalui pendapatan bersih, dan perusahaan juga memberi informasi lebih detail mengenai berapa persen besarnya dividen yang dibagikan dari total labanya. "kebijakan dividen yang optimal dapat menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan dimasa kini dan yang akan datang serta memaksimalkan harga saham pada perusahaan" (Weston dan Brigham, 2005). Para investor menggunakan kebijakan dividen guna menilai baik buruknya suatu perusahaan, dengan kebijakan itu dapat membawa pengaruh terhadap harga saham yang dapat mempengaruhi

nilai perusahaan. ketika harganya tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

b. Hubungan *Leverage* Keuangan dengan Nilai Perusahaan

Leverage adalah implementasi hutang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. perusahaan yang memiliki rasio *leverage* kecil menjadi salah satu faktor yang bisa menarik minat investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Penggunaan *leverage* memiliki tujuan untuk memberikan *return* kepada pemegang saham. Namun jika rasio *leverage* diperbesar maka menyebabkan ketidakpastian *return* juga akan semakin tinggi, tetapi juga tidak menutup kemungkinan *return* yang diperoleh nantinya juga kan tinggi sehingga nilai perusahaan bisa meningkat. Rasio *leverage* yang kecil menunjukkan bahwa rasio hutang perusahaan juga kecil. (Pratama & Wiksuana, 2016) dan (Tarihoran, 2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh atau berhubungan terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) sebagai alat ukur yang dipilih dalam menghitung rasio *leverage* menunjukkan rasio keuangan sebuah perusahaan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Rasio ini juga berfungsi untuk menunjukkan total besarnya hutang yang dipinjamkan oleh kreditur kepada perusahaan (Kayobi & Anggraeni, 2015). Perusahaan dapat menggunakan hutang sebagai sinyal terhadap kreditur agar dinilai lebih kredibel. Perusahaan yang meningkatkan hutangnya maka dapat dipandang sebagai perusahaan yang memiliki prospek yang baik. Sedangkan jika perusahaan

hutangnya rendah maka dipandang sebagai perusahaan yang tidak memiliki prospek yang baik.

c. Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan merupakan indikator yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dicerminkan dengan laba yang dihasilkan. (Petronila & Mukhlisin, 2003) dan (Suharli et al., 2006) mendefinisikan bahwa profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan yang bisa menjaga kestabilan serta meningkatkan laba bisa dilihat sebagai sinyal positif oleh investor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan (Rizqia et al., 2013).

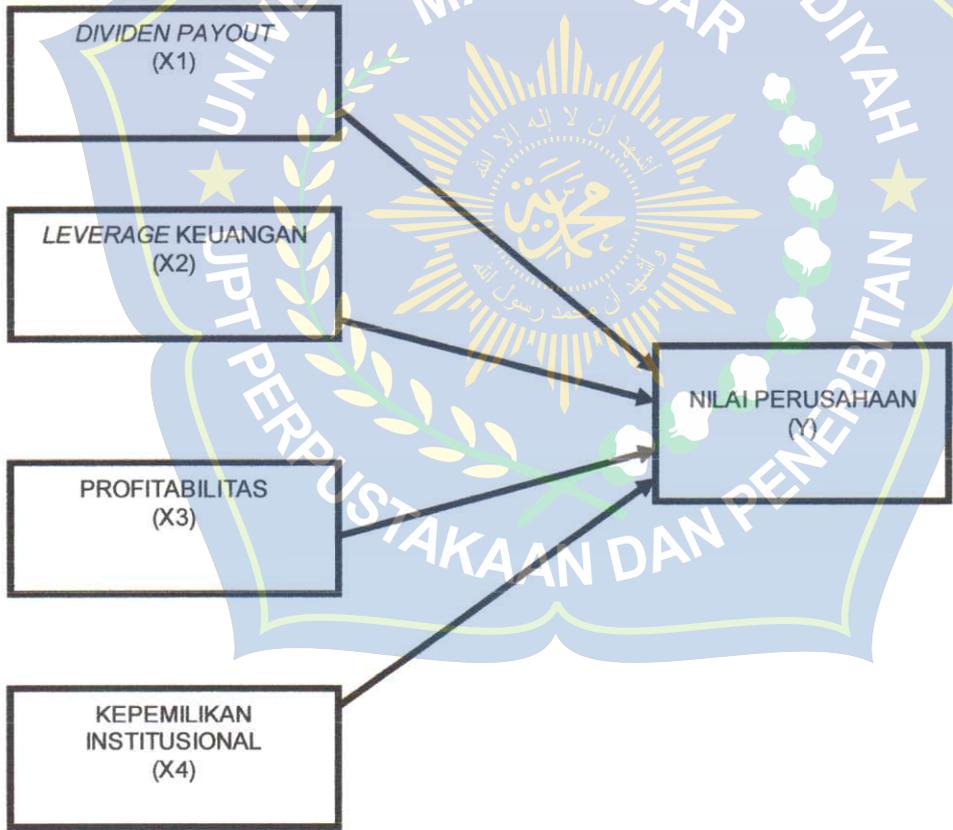
Penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2007) dengan menggunakan teori keagenan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2007) dengan teori keagenan menunjukkan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

d. Hubungan Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Haruman, 2008) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran dalam memperbaiki pengelolaan perusahaan yang bisa mempengaruhi kinerja dan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Adanya pengawasan yang semakin ketat, sebaiknya manajer semakin bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan, dengan harapan kinerja perusahaan dapat semakin baik sehingga nilai pengembalian yang diperoleh pemegang saham institusional bisa semakin tinggi.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, dimana hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Jayaningrat et al., 2017) dengan mengaplikasikan teori sinyal yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Hamdiah, 2015) dengan mengaplikasikan teori keagenan dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Gambar 2.1 :
Kerangka pikir penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis adalah Solusi sementara untuk masalah yang masih bersifat dugaan, yang kebenarannya perlu ditetapkan dan diverifikasi oleh bukti yang lebih menyeluruh dan mendukung. Maka hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Dividen Payout*

Dividen Payot menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan di peroleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja manajerial yang baik dianggap menguntungkan tentunya penilaian terhadap perusahaan akan semakin baik pula. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, mungkin diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan dimasa akan datang, sehingga dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan peneltian Gordon (2017) & Bhattacharya (2017), Myears & Majluf (2019) dan Sartono (2020).Teori kebijakan dividen mengkaji tentang dampak penentuan besarnya alokasi laba pada dividen dan laba ditahan terhadap nilai pasar saham yang beralaku.

Dalam teori sinyal (*signaling theory*) juga mengatakan bahwa pembayaran dividen merupakan sinyal bagi pasar bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh di masa yang akan datang, sehingga

pembayaran dividen akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap saham perusahaan yang bersangkutan, dengan demikian kebijakan dividen berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan *Signaling Theory* maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 :Dividen payout berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Leverage Keuangan

Leverage keuangan merupakan keputusan penggunaan hutang dengan mempertimbangkan biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga, yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa (Hermuningsih dan Dewi, 2018).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) memiliki hubungan dengan *Leverage* keuangan yaitu pihak manajemen dari perusahaan akan memberikan sinyal bagi pihak yang berkepentingan melalui informasi yang terkait dengan jumlah asset maupun jumlah hutang perusahaan. Informasi yang diterima terkait dengan jumlah asset maupun jumlah hutang tersebut akan digunakan oleh investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Jumlah hutang yang rendah akan menarik bagi investor karena jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan akan semakin sedikit. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 :Leverage keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka sahamnya akan diminati oleh para investor, sehingga profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan prospek masa depan perusahaan yang bagus agar investor tertarik untuk berinvestasi yang nantinya akan menaikkan harga saham perusahaan dan menaikkan nilai perusahaan. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor dalam Suwardika dan Mustanda (2017).

Dalam Teori Keagenan (*Agency Theory*) juga menyatakan bahwa jika perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bekerja dengan baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin besar kepemilikan

institusional maka semakin efisien fungsi monitoring terhadap manajemen *asset* perusahaan serta pencegahan pemborosan oleh manajemen. Bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dalam penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional menjadikan fungsi pengawasan akan berjalan secara efektif dan menjadikan manajemen semakin berhati-hati dalam memperoleh dan mengelola pinjaman (utang), yang bisa mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Dengan itu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Sebagian besar pendekatan pengambilan sampel bersifat acak, alat penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis kuantitatif/statistik digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah disusun (Sugiono, 2015:14). Dengan menggunakan metode *explanatory research*, ini berusaha untuk memeriksa bagaimana satu variabel berinteraksi dengan yang lain atau bagaimana satu variabel mempengaruhi yang lain.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259, Kel. Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, merupakan tempat penelitian untuk penelitian ini dilakukan. Selain itu, dilakukan pada website yang dapat dijangkau

melalui website <http://idx.co.id>. Waktu penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu Mei 2022 sampai Juni 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan dan ditemukan dari situs resmi BEI yaitu IDX (*Indonesia Stok Exchange*). Selanjutnya, Data yang diperoleh melalui studi pustaka, karya ilmiah, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebanyak 40 perusahaan dengan alasan laporan keuangan yang terdapat di BEI merupakan laporan keuangan yang telah di audit oleh pihak independen.

2. Sampel

Pengambilan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012). Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian, sampel penelitian ini berjumlah 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode

purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan yang menyatakan dalam mata uang rupiah selama periode 2017-2021.
4. Perusahaan yang memiliki informasi laporan yang dibutuhkan terkait dengan variabel yang diteliti, seperti *dividen payout*, *leverage* keuangan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan.

Tabel 3.1

Daftar sampel perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2021

NO.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk
2.	ASII	ASTRA INTERNASIONAL Tbk
3.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
4.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5.	DVLA	Darya – Varia Laboratoria Tbk
6.	EKAD	Ekadharna International Tbk
7.	KAEF	Kimia Farma Tbk
8.	GGRM	Gudang Garam Tbk
9.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
10.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur tbk
13.	INDS	Indospring Tbk
14.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
15.	MBTO	Martina Berto Tbk

Sumber : www.idx.co.id

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu suatu proses pencatatan dan perekaman data yang berhubungan dengan manfaat penelitian, yaitu meliputi data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

a. Niai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah harga pasar saham yang beredar terhadap nilai saham yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). (Rachmawati dan Triatmoko, 2007 dalam Laila, 2010). Dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terkait (dependent variabel) dan variabel bebas (Independent variabel). Berikut tabel penjelasan dari variabel-variabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Defenisi Operasional variabel

No.	Jenis Variabel	Defenisi	Indikator
1.	Dividen Payout (X1)	Besarnya dividen yang digunakan untuk dibayar terhadap laba bersih setelah pajak.	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$
2.	Leverage Keuangan (X2)	Kemampuan memperoleh keuntungan dari adanya tambahan hutang jangka panjang.	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
3.	Profitabilitas (X3)	Kemampuan memperoleh laba dari	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

		sumber dana ekuitas.	
4.	Kepemilikan institusional (X4)	Besarnya proporsi saham pendiri sebagai dasar hak untuk melakukan pengawasan.	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$
5.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor saat berinvestasi adalah lokasi investasi	$PBV = \frac{\text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$

G. Metode Analisis Data

Analisis regresi berganda adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Diperlukan evaluasi asumsi konvensional sebelum melakukan uji regresi berganda. Uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas merupakan uji asumsi tradisional yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

Kriteria estimator terbaik, linier, tidak bias, dan efisien (BLUE) pertama-tama diperiksa untuk melihat apakah model regresi cocok dengannya, sehingga memungkinkan untuk digunakan untuk memperkirakan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria ini meliputi:

a. Uji Normalitas (*Normal Probability Plot*)

Dengan menguji sebaran data atau titik-titik pada sumbu diagonal grafik uji normalitas, uji normalitas berusaha untuk memastikan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas (*Normal Probability Plot*). Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data

terdistribusi di sekitar garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal (Ghozali, 2001).

b. Uji Autokorelasi (*Autocorrelation*)

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Nurainun dan Sinta, 2007). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yaitu angka Durbin-Watson dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, angka Durbin-Watson diantara -2 sampai dengan 2 berarti tidak ada autokorelasi, dan angka Durbin-Watson diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

c. Uji Multikolinearitas (*Multicollinearity*)

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) disekitar angka satu. Nilai *tolerance* mendekati satu, dan korelasi antar variabel adalah lemah (dibawah $0,5$), maka dalam model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2001). Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas dilakukan dengan mendeteksi Pearson Correlation antara variabel independen dan dengan melihat nilai VIF ($VIF = 1/tolerance$). Dalam suatu model

dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2001).

d. Uji Heteroskedastisitas (*Heterocedasticity*)

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam uji Heteroskedastisitas, cara yang paling sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah Heteroskedastisitas atau tidak yaitu hanya dengan melihat pada *Scatter Plot*. Selain dengan *Schatter Plot*, ada beberapa metode statistik yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas, seperti halnya Uji Glejser. Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Signifikansi dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Pendekatan regresi berganda dapat diterapkan ketika ada hubungan fungsional antara variabel dependen dan variabel independen ganda. Model yang digunakan adalah sebagai berikut, dan didasarkan pada rumusan masalah dari kerangka teori yang telah dipaparkan sebelumnya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y= Nilai Perusahaan

X1= *Dividen Payout*

X2= *Leverage* Keuangan

X3= Profitabilitas

X4= Kepemilikan Institusional

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ϵ = Error

3. Koefisien Determinasi

Kemampuan semua variabel independen untuk menjelaskan varians dari variabel dependen dikenal sebagai koefisien determinasi. Secara sederhana, koefisien determinasi dihitung dengan rooting kuadrat koefisien korelasi dan koefisien determinasi. (R^2). Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan ($0 \leq R^2 \leq 1$). Koefisien determinasi dikatakan kuat apabila koefisien determinasi diatas 50%. Jika $R^2 = 0$ maka ini menunjukkan bahwa faktor independen tidak berdampak pada variabel terkait, dan jika R^2 semakin besar terhadap variabel terkait dan jika R^2 semakin kecil mendekati 0 Semakin sedikit pengaruh faktor-faktor terkait terhadap variabel independen, dapat dikatakan. Hasil uji koefisien determinasi ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menggunakan software SPSS 24.

H. Uji Hipotesis

1. Uji Model (Uji – F)

Pengujian secara bersama-sama (Uji F) pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah model menggambarkan fakta ditempat penelitian. Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan :

- a. H_0 akan diterima apabila $\text{sig} > 0,05$ atau tidak menggambarkan fakta.
- b. H_0 akan diterima apabila $\text{sig} < 0,05$ atau model menggambarkan fakta.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t adalah H_1 dan H_2 . Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan.

- a. H_0 akan diterima apabila $\text{sig} > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh antara *dividen payout*, *leverage* keuangan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan secara parsial.
- b. H_0 akan ditolak apabila $\text{sig} < 0,05$ atau terdapat pengaruh antara *dividen payout*, *leverage* keuangan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan secara parsial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Manufaktur adalah sebuah badan usaha atau perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi, dan sebagainya dalam skala produksi yang besar.

1. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia, juga dikenal sebagai BEI, adalah bursa efek Indonesia yang memungkinkan perdagangan saham, pendapatan tetap, produk derivatif, reksa dana, saham, dan obligasi dengan pembiayaan berbasis syariah. Untuk vendor data atau bisnis, BEI juga menawarkan data perdagangan real-time dalam bentuk data feed. Selain itu, BEI memberikan informasi yang lebih mendalam kepada masyarakat umum mengenai perkembangan bursa. Media cetak dan digital digunakan BEI untuk mendistribusikan informasi pergerakan harga saham. Indeks harga saham merupakan salah satu indikasi yang mendorong perubahan harga saham.

Secara historis, pasar modal sudah ada sebelum Indonesia merdeka. Khususnya pada tahun 1912 di Batavia, pada masa penjajahan Belanda, pasar modal atau Bursa Efek didirikan. Pemerintah Hindia Belanda pada waktu itu menciptakan pasar modal untuk kepentingan pemerintahan Kolonial Belanda atau VOC.

Meskipun pasar modal sudah ada sejak tahun 1912, namun pertumbuhan dan ekspansinya tidak berjalan sesuai rencana, bahkan pasar modal terkadang mengalami kekosongan. Berbagai keadaan, termasuk Perang Dunia Pertama dan Kedua, berkontribusi terhadap hal ini. Operasi Bursa Efek terganggu oleh penyerahan wewenang dari pemerintah Kolonial kepada Republik Indonesia serta faktor lainnya.

Pasar modal terus berkembang setelah pemerintah Republik Indonesia mengaktifkannya kembali pada tahun 1977 dengan sejumlah insentif dan pembatasan.

Dengan bantuan dari pemerintah Kolonial Belanda, Bursa Efek Jakarta pertama kali didirikan pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, lokasi pemerintahan Kolonial Belanda yang sekarang dikenal sebagai Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulunya bernama Call-Securities. Sistem perdagangannya mirip dengan lelang di mana setiap sekuritas dipanggil satu per satu oleh pemimpin "panggilan". Selanjutnya, setiap broker mengajukan permintaan untuk membeli atau menawarkan untuk menjual sampai ditemukan kecocokan harga, di mana transaksi selesai. Saat itu memiliki 13 perantara perdagangan efek (broker).

Bursa Efek Jakarta ditutup untuk sementara waktu selama Perang Dunia Pertama dan dibuka kembali pada tahun 1925. Selain menjalankan operasi paralel di Surabaya dan Semarang, pemerintah juga menjalankan Bursa Efek Jakarta. Namun bursa ini kembali ditutup ketika Belgia diduduki Jepang. Akibat Perang Dunia II yang

akhirnya menjelma menjadi perang kemerdekaan, operasi bursa ini sempat terhenti dari tahun 1940 hingga 1951. Bursa ini dibuka kembali secara singkat pada tahun 1952 untuk memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum dinasionalisasi pada tahun 1958. Padahal pasar sebelumnya masih aktif, baru pada tahun 1975 nilai tukar resmi Bursa Efek yang dikelola Bank Indonesia dapat ditentukan.

Pada tanggal 10 Agustus 1977, Badan Penyelenggara Pasar Modal (BAPEPAM), sebuah organisasi baru yang diperkenalkan oleh Departemen Keuangan, membuka kembali Bursa Efek Jakarta. Pertumbuhan pasar keuangan dan sektor swasta seiring dengan peningkatan aktivitas perdagangan dan kapitalisasi pasar saham, yang mencapai puncaknya pada tahun 1990. Setelah bursa diprivatisasi pada tahun 1991, berubah nama menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan dengan cepat menjadi terkenal sebagai salah satu bursa saham paling dinamis di Asia. Bursa efek ini diprivatisasi dan menjadi PT. Akibat Bursa Efek Jakarta, peran BAPEPAM dialihkan ke Badan Pengawas Pasar Modal. Pada tanggal 10 Agustus 1977, Badan Penyelenggara Pasar Modal (BAPEPAM), sebuah organisasi baru yang diperkenalkan oleh Departemen Keuangan, membuka kembali Bursa Efek Jakarta. Pertumbuhan pasar keuangan dan sektor swasta seiring dengan peningkatan aktivitas perdagangan dan kapitalisasi pasar saham, yang mencapai puncaknya pada tahun 1990. Setelah bursa diprivatisasi pada tahun 1991, berubah nama menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan dengan cepat menjadi terkenal sebagai salah

satu bursa saham paling dinamis di Asia. Bursa efek ini diprivatisasi dan menjadi PT. Akibat Bursa Efek Jakarta, peran BAPEPAM dialihkan ke Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa Efek dulunya mengikuti permintaan, tetapi pada tahun 1977 berubah menjadi pemimpin penawaran. Akibatnya, ketika buih dibuka, pengetahuan Bursa Efek di masyarakat sangat minim, sehingga perlu keterlibatan langsung dari BAPEPAM.

Masyarakat umum tidak atau tidak merasakan perlunya Bursa Efek pada tahun 1977–1978. Dua puluh tiga perusahaan mengikutinya dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta antara tahun 1978 dan 1984. Namun, tidak ada satupun perusahaan yang memiliki saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta sebelum tahun 1988. Pemerintah menerapkan sejumlah paket deregulasi, termasuk deregulasi. Paket Desember 1987, Paket Oktober 1988, Paket Desember 1988, dan Paket Januari 1990, yang pada umumnya merupakan langkah-langkah penyesuaian regulasi yang mendorong pertumbuhan pasar modal pada umumnya dan Bursa Efek Jakarta pada khususnya.

Paket deregulasi digelar, dan Bursa Efek Jakarta melonjak tajam. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, harga saham naik dengan cepat. Pada saat tahun 1997, 283 emiten telah mencatatkan efeknya di Bursa Efek Jakarta, menunjukkan bahwa korporasi akhirnya melihat Bursa sebagai industri yang menguntungkan untuk menghimpun dana.

Bursa Efek Jakarta memulai era baru pada tahun 1955 ketika memperkenalkan Sistem Perdagangan Otomatis pada 22 Mei tahun itu (JATS). Sistem perdagangan manual adalah JATS. Teknologi baru ini dapat memungkinkan perdagangan saham lebih sering dan menjamin operasi pasar yang jujur dan terbuka.

Dalam upaya meningkatkan likuiditas saham dan mempercepat penyelesaian transaksi, perdagangan tanpa warkat (scripless trading) dimulai di Bursa Efek Jakarta pada Juli 2000.

Bursa Efek Jakarta mulai menggunakan perdagangan jarak jauh pada tahun 2001 dalam upaya meningkatkan aksesibilitas pasar, efisiensi pasar, kecepatan perdagangan, dan frekuensi perdagangan. Dalam sejarah perdagangan pasar modal Indonesia, tahun 2007 memiliki arti yang signifikan. Bursa Efek Surabaya (BES) dilebur menjadi Bursa Efek Jakarta (BEJ), yang kemudian berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan persetujuan pemegang saham kedua Bursa dalam rangka memperkuat posisi pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

2. Visi dan misi Bursa Efek Indonesia

Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : Membangun infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan sah untuk menciptakan pasar yang adil, efisien, dan dapat diakses oleh semua pihak melalui barang dan jasa yang mutakhir.

3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Struktur organisasi merupakan komponen yang paling penting dari sebuah perusahaan atau organisasi karena menggambarkan posisi

struktural dan bagaimana setiap komponen perusahaan berinteraksi satu sama lain. Selain membantu organisasi atau korporasi mencapai tujuannya, struktur organisasi juga menentukan bagaimana perusahaan beroperasi dan dapat mempengaruhi bagaimana informasi mengalir di dalam organisasi.

4. Job Description Bursa Efek Indonesia

- a) Direktur Utama Secara umum, direktur utama, terkadang dikenal sebagai dewan direksi, memiliki tanggung jawab untuk mengawasi bisnis. Memimpin dalam konteks ini bisa berarti berbeda. Seorang direktur utama bertanggung jawab untuk merumuskan, menerbitkan, dan mengarahkan penerapan kebijakan perusahaan.
- b) Evaluasi awal perusahaan, pencatatannya, penilaian pengungkapannya, tinjauan tindakan korporasi, dan perkembangannya sebagai penerbit, termasuk pendidikan perusahaan, berada di bawah lingkup direktur penilaian perusahaan. Direktur penilaian terdiri dari beberapa divisi, termasuk divisi penilaian perusahaan untuk sektor riil, sektor jasa, dan sekuritas utang.
- c) Direktur Perdagangan dan Peraturan Anggota Bursa Pengelolaan Anggota Bursa, perdagangan data feed, dan perdagangan efek bersifat utang berada di bawah wewenang Direktur Perdagangan. Dan juga bertugas mengawasi kegiatan-kegiatan terkait bursa sebagai berikut: meninjau persyaratan keanggotaan, persyaratan pelaporan, persyaratan pelatihan dan pendidikan, dan pengawasan khusus anggota bursa.

- d) Direktur Kepatuhan dan Pengawasan Transaksi Dalam rangka mewujudkan perdagangan efek yang tertib dan adil serta membangun integritas dan kredibilitas bursa dan pasar modal, direktur pengawasan dan kepatuhan transaksi anggota bursa bertanggung jawab untuk memastikan dan mengoordinasikan pemantauan dan analisis kegiatan kegiatan perdagangan efek di bursa efek.
- e) Direktur Pengembangan bertanggung jawab atas operasi sehari-hari untuk administrasi riset ekonomi dan pasar modal, pengembangan produk dan perusahaan, inisiatif pemasaran, dan program penjangkauan dan pendidikan. Divisi riset, divisi riset, divisi pengembangan bisnis, dan divisi pemasaran membentuk direktur pengembangan.
- f) Tugas operasional yang terkait dengan penciptaan solusi bisnis teknologi informasi, operasi teknologi informasi, manajemen risiko, dan manajemen basis data berada dalam lingkup Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko. Operasi teknologi informasi, pembuatan solusi bisnis teknologi informasi, dan manajemen risiko hanyalah beberapa divisi yang membentuk direktur teknologi informasi dan manajemen risiko.
- g) Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia memiliki kebijakan zero-tolerance untuk inisiatif operasional terkait perencanaan keuangan perusahaan, perencanaan administrasi, dan inisiatif umum lainnya.

5. Perusahaan Manufaktur

Sebuah perusahaan yang mengontrol transformasi sumber daya mentah atau setengah jadi menjadi komoditas jadi yang dapat dikonsumsi oleh konsumen dikenal sebagai manufaktur. Semua personel wajib mematuhi persyaratan operasional perusahaan. Emiten dari perusahaan manufaktur ini adalah yang paling banyak di antara semua bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.1

Daftar sampel perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2021

NO.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk
2.	ASII	ASTRA INTERNASIONAL Tbk
3.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
4.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5.	DVLA	Darya – Varia Laboratoria Tbk
6.	EKAD	Ekadhama International Tbk
7.	KAEF	Kimia Farma Tbk
8.	GGRM	Gudang Garam Tbk
9.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
10.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13.	INDS	Indospring Tbk
14.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
15.	MBTO	Martina Berto Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Adapun kriteria sampel ditunjukkan pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2

Kriteria sampel penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	40
Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan	

keuangannya secara berturut-turut selama periode 2017-2021.	29
Perusahaan yang menyatakan dalam mata uang rupiah selama periode 2017-2021.	3
Perusahaan yang memiliki informasi laporan yang dibutuhkan terkait dengan variabel yang diteliti, seperti <i>dividen payout</i> , <i>leverage</i> keuangan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan.	3
Jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian.	15
Total sampel (15 x 5)	75

B. Hasil Penelitian

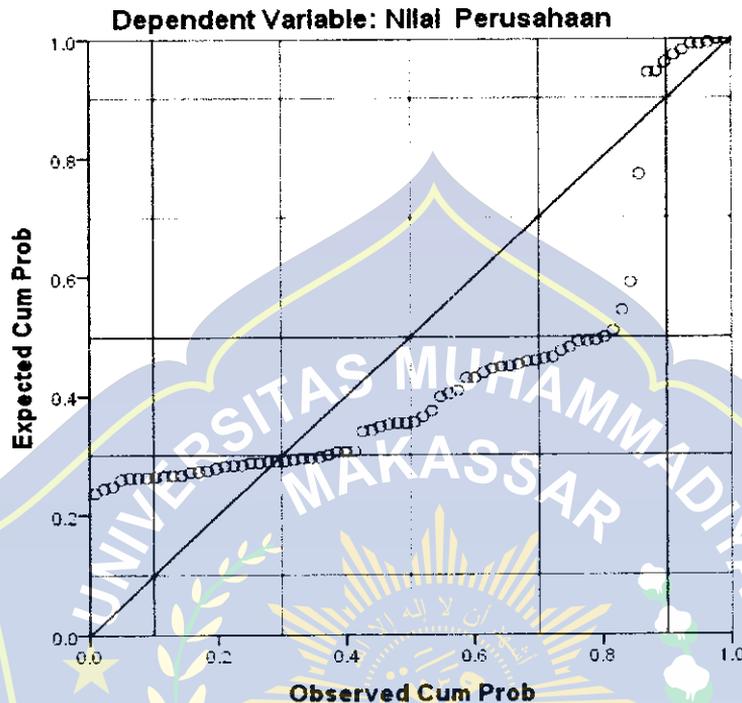
1. Uji Asumsi Klasik

Pendekatan yang disebut "uji asumsi klasik" digunakan untuk menentukan apakah model regresi linier menggunakan kuadrat terkecil biasa (OLS) benar. Tujuan dari uji asumsi tradisional adalah untuk menentukan apakah asumsi di balik regresi linier itu benar. Asumsi tradisional meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

- a. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal merupakan indikator yang baik dari model regresi. Dengan menggunakan plot probabilitas normal, tes dijalankan. Berikut ini adalah contoh uji plot probabilitas normal:

Gambar 4.1
Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Olahan SPSS 24.

Kita dapat melihat plot grafik berdasarkan hasil output SPSS yang disebutkan di atas. Dari gambar p-plot dapat disimpulkan bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan algoritma Durbin-Watson. Studi saat ini sedang dilakukan dengan menggunakan ketentuan DW yang terletak di antara -2 antara +2 atau $-2 < DW < +2$ apabila memenuhi maka tidak terjadi autokorelasi, berikut merupakan hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.3
Uji Autokolerasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.176 ^a	.031	-.025	9.59270	.651

Sumber :Hasil Olahan SPSS 24.

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.1 diatas diketahui bahwa hasil dari *Durbin-Watson* sebesar 0,651. Nilai DW berkisar antara -2 sampai 2, menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi. Dengan demikian, data dari periode sebelumnya tidak berdampak pada korelasi antar variabel dalam suatu model.

- c. Uji Multikolinearitas dilakukan Untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang sempurna atau tidak, digunakan uji multikolinearitas. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan korelasi model regresi akurat (independen). Nilai Variance Inflation Factor (VIF) berdasarkan hasil keluaran SPSS dapat menunjukkan bagaimana terdeteksi atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi. Untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang sempurna atau tidak, digunakan uji multikolinearitas. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan korelasi model regresi akurat (independen). Nilai Variance Inflation Factor (VIF) berdasarkan hasil keluaran SPSS dapat menunjukkan bagaimana terdeteksi atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi. Apabila nilai VIF < 10 dan mendekati 1 dapat disimpulkan

bahwa asumsi adanya multikolinearitas di tolak. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
DPR (X1)	1.002
DAR (X2)	1.847
ROE (X3)	1.837
Kepemilikan Institusional (X4)	1.006

Sumber : Hasil olahan SPSS 24.

Berdasarkan pada tabel 4.2, bahwa uji multikolinearitas diatas terlihat bahwa hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada uji kali ini tidak terjadi Multikolinearitas.

- d. Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Heteroskedastisitas adalah istilah yang digunakan ketika varians antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain tetap ada. Faktor-faktor berikut menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.5
Uji Glejser

Variabel	B	SFtd. ErrFor	Beta	T	Sig.
DPR (X1)	-.013	.017	-.091	-.779	.439
DAR (X2)	-8.535	.000	-.195	-1.230	.223
ROE (X3)	3.640	.000	.156	.989	.326
Kepemilikan institusional (X4)	-.026	.016	-.188	-1.604	.113

Sumber :Hasil Olahan SPSS 24.

Berdasarkan uji glejser diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi DPR sebesar 0,439, DAR sebesar 0,223, ROE sebesar 0,326 dan Kepemilikan Institusional sebesar 0,113. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel utama. Poin-poin utama dari uji kembali ke Berganda adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6

Hasil Koefisien Regresi Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	R	R ²	Adjusted R Square
(Constant)	10.371	2.160		4.801	.000			
DPR	-.064	.066	-.156	-.977	.336	.483	.233	.131
DAR	.000	.000	-2.363	-2.788	.009			
ROE	6.384	.000	2.248	2.651	.013			
kepemilikan institusional	-.033	.073	-.074	-.459	.650			

Sumber :Hasil Olahan SPSS 24.

Berdasarkan data diatas, persamaan regresinya sebaai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + c$$

$$Y = 10.371 - 0,064X_1 + 0,000X_2 + 6.384X_3 - 0,033X_4$$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Nilai perusahaan (Y)} = 10.371 - 0,064 \text{ DPR (X}_1\text{)} + 0,000 \text{ DAR (X}_2\text{)} + 6.383 \text{ ROE (X}_3\text{)} - 0,033 \text{ Kepemilikan Institusional (X}_4\text{)}.$$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dibenarkan untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi berkisaran antara $0 \leq R^2 \leq 1$. /z Berdasarkan tabel 4,3 diperoleh 0,131 atau 13,1 persen pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berarti sangat kecil pengaruhnya, sedangkan variabel lain 86,9 persen ditentukan oleh variabel lain.

4. Uji Hipotesis

1. Uji Model (Uji – F)

Uji F atau uji model nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1181.004	4	295.251	2.283	.084
	Residual	3879.762	30	129.325		
	Total	5060.766	34			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan institusional, DPR, DAR, ROE

Sumber :*Hasil Olahan SPSS 24.*

Hipotesis yang digunakan adalah “*Dividen Payout (X1), Leverage Keuangan (X2), Profitabilitas (X3), dan Kepemilikan Institusional (X4)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)”. Berdasarkan tabel diatas

diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 2,283 dan nilai signifikan 0,084. Berarti model tersebut tetap dilanjutkan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individual. Sebaliknya jika nilai signifikan $\alpha > 0.05$, maka tidak terjadi pengaruh signifikan.

Tabel 4.8

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Ket.	
	B	Std. Error	Beta				
1.	(Constant)	10.371	2.16	4.801	0.000		
	DPR (X1)	-0.064	0.066	-0.156	-0.977	0.336	Tidak Signifikan
	DAR (X2)	0.000	0.000	-2.363	-2.788	0.009	Signifikan
	ROE (X3)	6.384	0.000	2.248	2.651	0.013	Signifikan
	Kepemilikan institusional (X4)	-0.033	0.073	-0.074	-0.459	0.650	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Olahan SPSS 24.

Dari hasil analisis di atas data uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dividen Payout (X1)

Hasil temuan pertama dalam temuan ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif berpengaruh yang negatif dan tidak signifikan atas variabel *dividen payout* terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil percobaan, pembayaran dividen (X1) menampilkan koefisien beta dari

-0.064 bertanda negatif pada tingkat signifikansi $0.336 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *dividen payout* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), maka H1 ditolak.

2. *Leverage* Keuangan (X2)

Menurut temuan kedua penelitian, variabel *leverage* keuangan (X2) menunjukkan pengaruh positif dan substansial, dengan koefisien beta sebesar 0.000 bertanda positif pada tingkat signifikansi $0.009 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), dengan demikian H2 diterima.

3. Profitabilitas (X3)

Hasil temuan ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan atas variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan bahwa profitabilitas (X3) menunjukkan koefisien beta sebesar 6.384 bertanda positif pada tingkat signifikansi $0.013 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) maka H3 diterima.

4. Kepemilikan Institusional (X4)

Temuan keempat dari penelitian ini adalah bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak negatif dan kecil terhadap nilai bisnis selama periode penelitian. Menurut hasil eksperimen, kepemilikan institusional (X4) menampilkan koefisien beta dari -0.033 bertanda negatif pada tingkat signifikansi $0.650 > 0.05$. Sehingga kepemilikan

institusional (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), dengan demikian H4 ditolak.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Dividen Payout* terhadap Nilai Perusahaan

Dividen payout berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Karena *dividen payout* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2021, mengalami penurunan, dibuktikan pada perusahaan Darya- Varia Laboratoria Tbk (DVLA) ditahun 2017 *dividen payout* sebesar 0.411071404, kemudian tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0.506871666, lalu tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar dari tahun sebelumnya sebesar 0.55070629, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 0.298073201, dan pada tahun 2021 *dividen payout* mengalami lagi peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0.433767197. Terkait fenomena tersebut menggambarkan bahwa *dividen payout* dari perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia belum mencapai titik optimalnya.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Kusumastuti (2018) menambahkan alasan bahwa *dividen payout* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh *capital gain*. Para investor

menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *capital gain* dimasa depan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikatakan oleh Lidya Martha, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *dividen payout* terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan

2. Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Leverage keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal tersebut terjadi karena rasio keuangan terbukti pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2017 sampai tahun 2021, mengalami kenaikan. Dibuktikan pada perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) di tahun 2017 *Leverage* keuangan sebesar 0.000106307, kemudian di tahun 2018 sebesar 0.000143343, lalu ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0.000182202, selanjutnya ditahun 2020 mengalami lagi peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0.000228002, dan pada tahun 2021 *leverage* keuangan juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0.000472724. Terkait hal tersebut menggambarkan bahwa *leverage* keuangan dari perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mencapai titik optimalnya.

Dimana *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan saat *leverage* tinggi dan sebaliknya *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat *leverage* perusahaan rendah, ini mengindikasikan bahwa *leverage* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

Dengan tingginya *leverage* perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau asset yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat. Selain itu tingginya *leverage* cenderung tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal, hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Novari dan Lestari (2017) hasil penelitian menunjukkan *leverage* keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Karena profitabilitas pada umumnya meningkat dari tahun 2017 sampai tahun 2021, dibuktikan pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) dimana di tahun 2017 profitabilitas yaitu sebesar 9546.90564, kemudian di tahun 2018 sebesar 10876.16289, lalu tahun 2019 yaitu mengalami peningkatan sebesar 11132.06495, selanjutnya ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 11387.68202, lalu ditahun 2021 perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 11697.69971. Terkait hal tersebut memberikan gambaran bahwa profitabilitas dari perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia telah mencapai titik optimalnya.

Besar kecilnya nilai profitabilitas akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena profitabilitas merupakan

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang mencerminkan keberhasilan sebuah perusahaan di mata para investor, keberhasilan tersebut membuat para investor meningkatkan permintaan sahamnya. Sehingga semakin tinggi nilai laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan maka secara otomatis akan diikuti juga oleh meningkatnya nilai perusahaan akibat permintaan saham yang meningkat (Sumanti & Mangantar, 2017).

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memilikisaham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuniati *et al* (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan (PBV).

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Karena kepemilikan institusional pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2021, mengalami penurunan. Dibuktikan pada perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) dimana pada tahun 2017 kepemilikan institusional sebesar 149.0585441, kemudian

tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -0.085298231 , lalu pada tahun 2019 mengalami lagi kenaikan sebesar 193.9192689 , selanjutnya tahun 2020 mengalami lagi kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 199.7027189 , dan di tahun 2021 kepemilikan institusional bahkan mengalami kenaikan yang besar yaitu 273.4381716 . Terkait hal tersebut menggambarkan bahwa kepemilikan institusional dari perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia belum mencapai titik optimalnya.

Tingginya tingkat kepemilikan institusional dapat menyebabkan investor merasa hati-hati ketika ingin menanamkan modalnya diperusahaan. Ini akan menjadikan pemegang saham mayoritas menjadi pengendali yang artinya pemilik institusional yang akan menentukan keputusan terkait perusahaan, Octavia (2017). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pernamasari (2018) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang merupakan pemilik mayoritas cenderung berpihak pada manajemen dan mengarah kepada kepentingan pribadi sehingga mengabaikan pemegang saham minoritas, hal ini direspon negatif oleh pasar. Selain itu investor institusional adalah pemilik sementara yang berfokus pada sekarang, jadi jika laba sekarang dirasa tidak memberi keuntungan maka pihak institusi akan menarik sahamnya dan tentu berakibat pada nilai perusahaan. Oleh karena itu kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang meningkatkan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Dividen Payout* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Karena *dividen payout* pada perusahaan Manufaktur mengalami penurunan.
2. *Leverage* Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Karena *Leverage* keuangan pada perusahaan Manufaktur mengalami peningkatan.
3. Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, profitabilitas memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (BEI) periode 2017-2021. Karena profitabilitas pada perusahaan Manufaktur mengalami Peningkatan.
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Karena Kepemilikan Institusional pada perusahaan Manufaktur mengalami Penurunan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran yang diajukan setelah melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji kembali variabel-variabel sebelumnya, sehingga dapat diperoleh hasil yang konstan dari penelitian selanjutnya.
2. Bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham, distribusi kepemilikan saham secara proporsional sangat penting bagi perusahaan untuk menciptakan iklim *good corporate governance*. Olehnya itu melalui forum RUPS pemegang saham dapat merumuskan program kepemilikan saham oleh manajemen dan juga kepada karyawan sehingga motivasi mereka dapat meningkat untuk meningkatkan nilai perusahaan



DAFTAR PUSTAKA

- Alifiani, R. A., Sutopo, S., Noviandari, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *EkoBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i1.1>
- Anisa, N., Hemuningsih, S., Maulida, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 4(3), 626–640. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.708>
- Aprianto, M. A. D., Muttaqin, N., Anshori, M. Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018). *Jurnal Ecopreneur*. 12, 3(2), 87–100.
- Dewi, K. Y., Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p02>
- Hidayat, N. A., Umaimah, U. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan *Leverage* Terhadap Nilai. *JlATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v3i2.2563>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10 (2), 333-348. <http://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Jayaningrat, I. G. A. A., Wahyuni, M. A., Sujana, E. (2017). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–12
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Krisnawati, E., Miftah, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Equity*, 18(2), 181–192. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.467>
- Mardiyati, Umi., Ahmad, Gatot Nasir., Putri, Ria., (2016), Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Volume 3 nomor 1, halaman 1-17.

- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Purwani, T., Oktavia, O. (2018). Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Growth terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1), 13–25.
- Saputra (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen.*
- Sintyana, I. P. H., dan Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal anajeen Universitas Undayana*, *(2), 757. <http://doi.org/10.24843/ejmunud.2019>.
- Sofianingsih, S. dan P. Hardiningsih 2016. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.III, No. 1, h. 68-87
- Sukimi, Dwi., 2015, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan, *Accounting Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang, Volume 2 nomor 1, halaman 1-12.
- Susanti, Rika. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Viska, L., Purba, D. P., Sianturi, M., Tarigan, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas (Profitability), Ukuran Perusahaan (Firm Size), Kebijakan Dividen (Dividend Policy) Dan Likuiditas (Liquidity) Terhadap Nilai Perusahaan (Price To Book Value-Pbv) Sektor Basic Industry and Chemicals Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Global Manajemen*, 8(1), 45–56.
- Wahidahwati. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan : Sebuah Perspektif *Theory Agency*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5, No. 1.
- Yadnyana, I. K dan N. W. A. E. Wati. 2018. Struktur Kepemilikan, kebijakan Dividend an Nilai Perusahaan Manufaktur yang Go Public. *Jurnal Keuangan dan perbankan*, Vol.XV, No.1, h. 58-65.

L

A

M

P

I

R

A

N



1. Daftar Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3.	BRNA	Berlina Tbk
4.	BRPT	Barito Pacific Tbk
5.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
6.	EKAD	Ekadharna International Tbk
7.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
8.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
9.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
10.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
11.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
12.	SINI	Singaraja Putra Tbk
13.	SMBR	Semen Batu Raja (Persero) Tbk
14.	TALF	Tunas Alfin Tbk
15.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
16.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
17.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
18.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
19.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
20.	DVLA	Darya – Varia Laboratoria Tbk
21.	GGRM	Gudang Garam Tbk
22.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
24.	KAEF	Kimia Farma Tbk
25.	KINO	Kino Indonesia Tbk

26.	MBTO	Martina Berto Tbk
27.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
29.	AMIIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk
30.	ARGO	Argo Pantes Tbk
31.	ASII	Astra International Tbk
32.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
33.	GJTL	Gajah tunggal Tbk
34.	INDS	Indospring Tbk
35.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
36.	KBLM	Kabelindo Mumi Tbk
37.	KPAL	Steadfast Marine Tbk
38.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
39.	UCID	Uni – Cham Indonesia Tbk
40.	ZONE	Mega Perintis Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

2. Daftar Data perusahaan yang dijadikan Sampel

NO.	KODE	2017	2018	2019	2020	2021
1.	AMIN	✓	✓	✓	✓	✓
2.	ASI	✓	✓	✓	✓	✓
3.	AUTO	✓	✓	✓	✓	✓
4.	BUDI	✓	✓	✓	✓	✓
5.	DVLA	✓	✓	✓	✓	✓
6.	EKAD	✓	✓	✓	✓	✓
7.	GGRM	✓	✓	✓	✓	✓
8.	GJTL	✓	✓	✓	✓	✓
9.	ICBP	✓	✓	✓	✓	✓
10.	IGAR	✓	✓	✓	✓	✓
11.	INDF	✓	✓	✓	✓	✓
12.	INDS	✓	✓	✓	✓	✓

13.	JECC	✓	✓	✓	✓	✓
14.	KAEF	✓	✓	✓	✓	✓
15.	MBTO	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber : www.idx.co.id

3. Data Analisis Penelitian

Kode	Tahun	Variabel X				Variabel Y
		Dividen payout (DPR)	Leverage Keuangan (DAR)	Provitabilitas (ROE)	Kepemilikan Institusional	Nilai perusahaan (PBV)
AMIN	2017	0.387985828	0.497310264	62793.10732	0.500670833	1.82
	2018	0.168643955	0.499155026	77131.07873	0.500670833	1.53
	2019	0.056702182	0.49655692	32042.07966	0.500670833	1.23
	2020	0.456996244	0.453162747	14984.13807	0.500670833	1.18
	2021	0.491191812	0.309394133	12339.63063	0.500670833	1.11
ASII	2017	0.256815576	0.562198853	38338.03011	0.960911515	2.84
	2018	0.687784384	0.539209895	38047.39072	0.960911515	4.25
	2019	0.595091263	0.609744091	58930.71912	0.8355019	1.3
	2020	0.539349038	2.899868917	-64267.4519	0.840568926	-0.45
	2021	0.539242183	1.887042889	-139966.1224	0.840568926	-0.94
AUTO	2017	0.74971788	206134.5918	0.013161831	0.814240634	1.4
	2018	0.647634335	891558.2243	0.0161287	0.80486262	1.5
	2019	0.64193319	234771.0537	0.018586575	0.80486262	2.03
	2020	0.45977071	213003.5676	0.028106314	0.806224985	2.29
	2021	0.468547677	240925.233	0.033515464	0.421853962	2.18
BUDI	2017	0.811167783	0.000436161	9546.90564	0.567633969	0.26
	2018	0.988707895	0.000003802	10876.16289	0.567633969	0.34
	2019	0.92188984	0.000032882	11132.06495	0.567633969	0.35
	2020	0.993511284	0.000041944	11387.68202	0.567633969	0.36
	2021	0.982729229	0.000003446	11697.69971	0.567633969	0.4
DVLA	2017	0.411071404	0.279647689	0.045457985	0.370916508	24.85
	2018	0.506871666	2.362514098	0.002345145	0.370916508	4.71
	2019	0.55070629	2.382844221	0.0023439	0.370916508	0.41
	2020	0.298073201	2.48487342	0.00237114	0.368596351	0.38
	2021	0.433767197	2.033359994	0.003631178	0.362948725	2.81
	2017	0.28007183	814.7113941	0.00823091	0.119861981	0.63

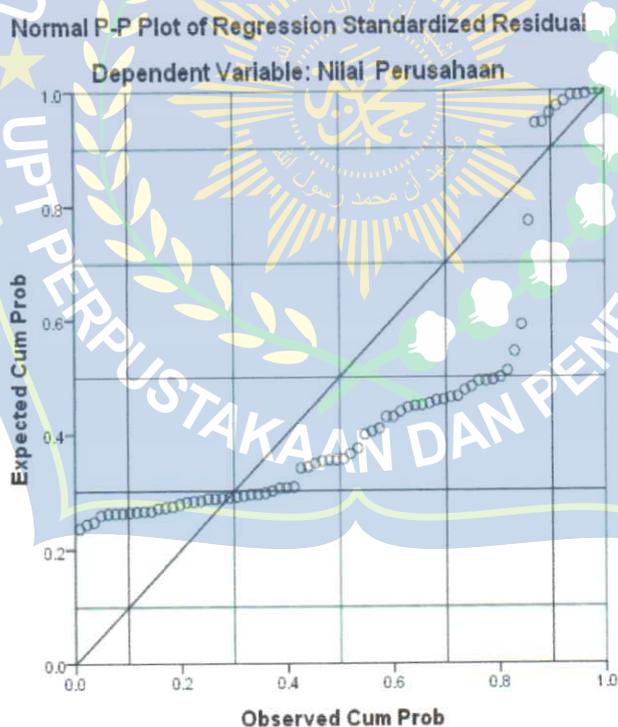
EKAD	2018	0.401044846	449.1948101	0.005794511	0.174331602	0.9
	2019	0.534415282	365.1377106	0.005494583	0.281215629	0.85
	2020	0.254365904	126.2266489	0.006043868	0.31360127	0.89
	2021	0.265472902	183.581931	0.005682648	0.439140182	0.55
GGRM	2017	0.291850812	7.104519209	213.1656954	149.0585441	4.9
	2018	0.325575107	6.415575933	91.58148989	-0.085298231	3.95
	2019	0.256944089	6.204945845	131.1463323	193.9192689	3.21
	2020	0.15792872	6.964596573	401.5090085	199.7027189	3.75
	2021	0.181382124	5.487578261	644.6722807	273.4381716	3.94
GJTL	2017	378.8476873	0.003064343	143.46114	22.36085531	4.79
	2018	0.420361599	0.002850144	132.6022853	1.196784217	5.4
	2019	0.469265167	0.003598057	122.8705676	0.20516802	5.11
	2020	0.480277545	0.003911563	111.7534267	0.219119108	5.59
	2021	0.471911117	0.003131027	111.7509346	0.689737849	4.71
ICBP	2017	0.939604675	140.0244852	3.077381029	0.099402426	38.69
	2018	0.812053398	1030.715719	0.004717714	0.204907831	30.09
	2019	0.915863479	284.702212	0.00423973	0.146934757	38.37
	2020	1.015143538	245.9855826	0.00439616	47.99962655	28.67
	2021	1.091441293	260.2936075	0.002796701	0.061200086	21.68
IGAR	2017	0.191932147	0.000106307	6488.10374	0.250996987	1.05
	2018	0.513348395	0.000143343	3080.556156	0.250996987	1.58
	2019	0.283124626	0.000182202	2719.853435	155.999738	1.43
	2020	0.252516252	0.000228002	4738.255606	0.099402426	1.31
	2021	0.370255559	0.000472724	4428.312594	0.206078445	1.25
INDF	2017	0.766875813	0.635157719	3.443375287	2.9805	0.38
	2018	0.72493017	0.639285146	7.554967299	1.0007	0.75
	2019	0.98649241	0.575748244	12.39890726	9.4321	1.44
	2020	0.792418864	0.595938537	48.78452302	8.515625	2.38
	2021	0.803208969	0.60440912	8.472901552	1.019541206	-0.48
INDS	2017	0.508672759	0.542044421	211433.5617	6.66779949	22.54
	2018	0.459947045	0.515203818	218276.4453	1.842601423	30.17
	2019	0.475945795	0.506944193	162502.2352	1.673108073	27.06
	2020	0.583216056	0.514399327	124321.0869	2.850162866	40.214
	2021	0.641458629	0.479988317	120493.5446	3.888888889	23.81
3.	2017	0.322777053	0.001032448	0.105014485	4.333333333	5.25
	2018	0.317747686	0.81872049	88.94681336	16.765	5.85
	2019	0.265110974	0.001450772	0.073477386	16.765	6.14
	2020	0.242627798	0.000155714	0.069669513	2.8053	7.45

	2021	0.240941354	0.001571735	0.060954915	2.8053	5.83
KAEF	2017	0.011505483	0.079977164	2.188664293	6.9048	0.54
	2018	0.069646372	968236.7182	2539133.382	1.997320263	0.68
	2019	0.226792207	0.069748367	2.342709141	0.952380952	1.23
	2020	144.7418341	0.047791861	0.003869193	10.71450027	1.03
	2021	104.5364609	0.054903118	0.008240346	11.57407378	2.24
MBTO	2017	0.914330136	90013.9703	0.005376932	6.503744194	5.39
	2018	0.927116499	46251.38142	0.004855001	0.83238426	5.61
	2019	0.760331831	33254.04688	0.003230179	2.753281619	2.29
	2020	1.241257855	33823.73594	0.002534483	3.413359569	2.6
	2021	1.415091731	29345.97614	0.001901367	1.487324938	2.44

Sumber : www.idx.co.id

4. Hasil pengujian dengan aplikasi SPSS 24.

1. Normal Probability Plot



2. Uji Autokolerasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.176 ^a	.031	-.025	9.59270	.651

3. Uji Multikolerasi

Variabel	VIF
DPR (X1)	1.002
DAR (X2)	1.847
ROE (X3)	1.837
Kepemilikan Institusional (X4)	1.006

4. Uji Glejser

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
DPR (X1)	-.013	.017	-.091	-.779	.439
DAR (X2)	-8.535	.000	-.195	-1.230	.223
ROE (X3)	3.640	.000	.156	.989	.326
Kepemilikan Institusional (X4)	-.026	.016	-.188	-1.604	.113

5. Hasil koefisien regresi berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	R	R ²	Adjusted R Square
(Constant)	10.371	2.160		4.801	.000	.483	.233	.131
DPR (X1)	-.064	.066	-.156	-.977	.336			
DAR (X2)	.000	.000	-2.363	-2.788	.009			
ROE (X3)	6.384	.000	2.248	2.651	.013			
kepemilikan institusional (X4)	-.033	.073	-.074	-.459	.650			

6. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1181.004	4	295.251	2.283	.084
	Residual	3879.762	30	129.325		
	Total	5060.766	34			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan institusional, DPR, DAR, ROE

7. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket.
		B	Std. Error	Beta			
1.	(Constant)	10.371	2.16		4.801	0.000	
	DPR (X1)	-0.064	0.066	-0.156	-0.977	0.336	Tidak Signifikan
	DAR (X2)	0.000	0.000	-2.363	-2.788	0.009	Signifikan
	ROE (X3)	6.384	0.000	2.248	2.651	0.013	Signifikan
	Kepemilikan institusional (X4)	-0.033	0.073	-0.074	-0.459	0.650	Tidak Signifikan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR



Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmile (0411) 865588;
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com

GALERI INVESTASI
 BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 10 Mei 2022 M
 9 Syawal 1443 H

Nomor : 139/GI-U/II/2022
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

kepada Yth.,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 407/05/C.4-VIII/IV/40/2022. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
 Nama : Rikayanti
 Stambuk : 105731105618
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Penelitian : **“Pengaruh Dividen Payout, Leverage Keuangan, Profitabilitas dan Kepemilikan Instisiunal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021))”**
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar



Dr. A. Ifayani Hamurat, MM, CBC
NBM: 857 606



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

PT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rikayanti
NIM : 105731105618
Program Studi : Akuntansi

dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

inyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
niversitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
perlunya.

Makassar, 14 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

B I Rikayanti 105731105618

by Tahap Tutup



date: 14-Aug-2022 07:39PM (UTC+0700)

ID: 1882303468

file: BAB_I_-_2022-08-14T203802.705.docx (25.63K)

pages: 1015

size: 7327

Rikayanti 105731105618



9%	3%	6%
INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

journal.uinmataram.ac.id 4%

scholar.unand.ac.id 3%

submitted to Universitas Khairun 3%

quotes bibliography Or On Excluda matches < 2%



B II Rikayanti 105731105618

by Tahap Tutup



date: 14-Aug-2022 07:41PM (UTC+0700)

ID: 1882303903

BAB_II_-_2022-08-14T203803.374.docx (52.99K)

pages: 5845

word count: 40235

INDEX

22%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

SOURCES

printslib.ummgl.ac.id

Internet Source

7%

anzdoc.com

Internet Source

3%

Submitted to Udayana University

Student Paper

3%

urnal.darmaagung.ac.id

Internet Source

3%

core.ac.uk

Internet Source

2%

www.repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

2%

pt.scribd.com

Internet Source

2%

quotes On

Exclude matches < 2%

bibliography On



B III Rikayanti 105731105618

by Tahap Tutup



h date: 14-Aug-2022 07:42PM (UTC+0700)

n ID: 1882304206

BAB_III_-_2022-08-14T203804.058.docx (30.39K)

nt: 1561

count: 10242

Rikayanti.105731105618



9%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

SOURCES

repository.usu.ac.id

Internet Source

4%

repository.upi-yai.ac.id

Internet Source

3%

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

3%

quotes
bibliography

On
On



Exclude matches < 2%

3 IV Rikayanti 105731105618

by Tahap Tutup



h date: 14-Aug-2022 07:42PM (UTC+0700)

n ID: 1882304333

BAB_IV_-_2022-08-14T203804.521.docx (63.85K)

t: 3764

count: 24591



11%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

Submitted to Lampasas High School

3%

Student Paper

repository.stiedewantara.ac.id

2%

Internet Source

e-journal.unmas.ac.id

2%

Internet Source

repository.unwim.ac.id

2%

Internet Source

quotes On

bibliography On

Exclude matches < 2%



B V Rikayanti 105731105618

by Tahap Tutup



h date: 14-Aug-2022 07:44PM (UTC+0700)

n ID: 1882304740

BAB_V_-_2022-08-14T203805.026.docx (16.93K)

t: 222

count: 1567



4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

INDEX

SOURCES

openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id

Internet Source

4%

Quotes

On

Exclude matches

Bibliography

On



BIOGRAFI PENULIS



Rikayanti panggilan Rika lahir di Camba pada tanggal 29 Mei 2000 dari pasangan Suami Istri Bapak Abd Rahman dan Ibu Ilmawati. Peneliti adalah anak keempat dari empat bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jalan Talasalapang 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 113 Inpres Barugae lulus tahun 2012, SMP Negeri 3 Camba lulus tahun 2015, SMA Negeri 2 Camba lulus tahun 2018, dan mulai tahun 2018 mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
PPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN